

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Wabah *Corona virus disease* (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok. Virus corona ini sangat mudah menyebar ke seluruh dunia, termasuk juga Indonesia melalui pergerakan manusia yang melakukan perdagangan ataupun hanya sekedar perjalanan liburan, dengan menggunakan rute penerbangan dan pelayaran internasional.

Pada tanggal 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020) mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global. Setelah pengumuman ini, pemerintah Indonesia, pemerintah daerah dan kementerian kesehatan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran pandemi Covid di masyarakat, sekolah, kampus dan perkantoran.

Kemudian dampak adanya wabah Covid-19 terdapat tekanan pada industri pariwisata yang terlihat dari penurunan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan ini juga dikarenakan adanya perlambatan perjalanan domestik, terutama karena ketidakmauan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan dan juga karena takut wabah Covid-19.

Berbagai aktivitas perekonomian mulai dari sektor pariwisata hingga perdagangan terpaksa harus menutup usahanya dan meliburkan para karyawannya. Hal ini juga mendukung peraturan pemerintah untuk menerapkan

*social distancing*. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian bangsa, karena akan banyak pengurangan aktivitas bekerja di luar rumah. Misalnya, berbagai pusat perbelanjaan memutuskan untuk menutup sementara operasionalnya, sehingga pendapatan otomatis menurun. Sejumlah hotel di daerah-daerah wisata seperti Bali, Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya ditutup. Pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi langkah efektif bagi perusahaan untuk mengurangi kerugian perusahaan yang semakin bertambah (Syaharuddin, 2020).

Namun pada pertengahan bulan Juli 2020 objek wisata seluruh Indonesia telah mulai dibuka kembali. Pembukaan kembali objek wisata tersebut dapat juga disebut dengan masa *new normal*, akan tetapi setiap objek wisata yang telah dibuka harus taat dan mengikuti protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah untuk mengatasi wabah Covid-19 agar tidak melebar luas. Hal ini sangat berdampak terhadap tingkat jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata itu sendiri.

Tangerang merupakan salah satu daerah di Provinsi Banten yang memiliki kekayaan pariwisata ikut terkena imbasnya. Tangerang selalu bisa bersaing dengan daerah lain yang ada di Banten untuk menjadi daerah destinasi wisata karena memiliki keragaman budaya dan tempat wisata, bukan tidak mungkin wisatawan akan sangat antusias dan tertarik untuk selalu mengunjungi Tangerang.

Berbagai macam objek wisata di Kabupaten Tangerang yang sangat terkenal seperti Telaga Cisoka, Tanjung Kait, Tanjung Pasir, Tebing Koja dan lainnya. Terdapat salah satu objek wisata di Kabupaten Tangerang yang terkenal

dan selalu ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat makam ulama besar yang sering diziarahi oleh umat Islam, terutama pada hari-hari besar Islam. Keunikan pulaunya yang berbentuk seperti cangkir membuat objek wisata ini dikenal dengan sebutan Pulau Cangkir. Objek wisata ini memiliki berbagai keindahan alam yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya, pengunjung dapat menikmati pemandangan khas pesisir pantai yang sangat eksotik dan juga memiliki jembatan panjang yang akan menghubungkan sebuah pulau dengan daratan, sehingga banyak wisatawan yang ingin mengambil gambar untuk dijadikan kenang-kenangan.

Kemudian semenjak adanya pandemi Covid-19 ini objek wisata ziarah Pulau Cangkir menjadi sepi, padahal sebelum adanya Covid-19 terkenal ramai dengan pengunjung lokal ataupun dari luar kota. Lalu pada saat masa *new normal* keadaan membaik dibandingkan dengan pada saat awal pandemi Covid-19, namun tetap terbilang sepi pengunjung dikarenakan wabah Covid-19 ini yang membuat masyarakat pun merasa takut dan khawatir akan terjangkit meskipun pengelola objek wisata ziarah Pulau Cangkir sudah menerapkan protokol kesehatan.

Hal ini dapat diketahui dengan adanya data pengunjung setelah pembukaan kembali objek wisata ziarah Pulau Cangkir atau disebut dengan *new normal*.

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Ziarah Pulau Cangkir Sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 (orang)**

Bulan/Tahun	Jumlah Kunjungan	Keterangan
Februari 2019	4308	Sebelum Covid-19
Maret 2019	4259	Sebelum Covid-19
April 2019	4165	Sebelum Covid-19
Mei 2019	4158	Sebelum Covid-19
Juni 2019	4005	Sebelum Covid-19
Juli 2019	4180	Sebelum Covid-19
Agustus 2019	4042	Sebelum Covid-19
September 2019	4136	Sebelum Covid-19
Oktober 2019	4062	Sebelum Covid-19
November 2019	4685	Sebelum Covid-19
Desember 2019	4250	Sebelum Covid-19
Januari 2020	4288	Sebelum Covid-19
Februari 2020	4368	Sebelum Covid-19
Mei 2020	4150	Pandemi Covid-19

Juni 2020	3564	Pandemi Covid-19
Juli 2020	3280	Pandemi Covid-19
Agustus 2020	3086	Pandemi Covid-19
September 2020	3073	Pandemi Covid-19
Oktober 2020	3650	Pandemi Covid-19
November 2020	2980	Pandemi Covid-19
Desember 2020	2896	Pandemi Covid-19
Januari 2021	2755	Pandemi Covid-19
Februari 2021	2880	Pandemi Covid-19
Maret 2021	2590	Pandemi Covid-19
April 2021	2854	Pandemi Covid-19
Mei 2021	3082	Pandemi Covid-19

*Sumber: pengelola wisata ziarah pulau cangkir (diolah) 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pengunjung di objek wisata ziarah Pulau Cangkir sebelum adanya Covid-19 pada periode bulan Februari 2019 berjumlah 4308 orang, bulan Maret 2019 berjumlah 4259 orang, bulan April 2019 berjumlah 4165 orang, dst. Pada masa pandemi Covid-19 bulan Mei 2020 berjumlah 4150 orang, bulan Juni 2020 berjumlah 3564 orang, bulan Juli 2020 berjumlah 3280 orang, kemudian ketika sudah terbiasa dengan masa *new normal*

dan adanya PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di beberapa bulan kemudian pengunjung sudah mulai ramai kembali meskipun tidak seramai sebelum terjadinya pandemi.

Selain tidak menentunya jumlah kunjungan wisatawan, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang souvenir yaitu, modal usaha, jam kerja dan lama usaha. Modal usaha merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya suatu kegiatan penjualan. Meskipun modal terkadang tidak terlalu mempengaruhi terhadap besar kecilnya omzet penjualan yang didapatkan, namun modal menjadi faktor yang cukup vital dalam keberlangsungan suatu usaha. Karena modal yang cukup dapat menutupi jika terjadi kerugian. Karena dalam membangun sebuah bisnis sangat diperlukan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun sulit untuk berkembang jika tidak didukung dengan modal. Oleh karena itu modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Modal usaha dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya

Faktor jam kerja secara teoritis dapat mempengaruhi pendapatan, karena jam kerja merupakan waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan waktu kerja meliputi 7 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu; atau 8 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu. Semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka semakin tinggi juga tingkat probabilitas pendapatan yang akan diterima pedagang.

Faktor lama usaha yaitu semakin lama seorang pelaku bisnis menjalankan bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir tidak hanya didominasi oleh pedagang lama namun juga terdapat beberapa pedagang baru yang membuka usahanya, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima oleh para pedagang souvenir. Berikut adalah data pendapatan dari beberapa pedagang souvenir sebelum pandemi Covid-19:

**Tabel 1. 2 Jumlah pendapatan beberapa pedagang**

Pedagang	Pendapatan			
	Modal usaha	Jam kerja	Lama usaha	Pendapatan
Bapak Yusuf	Rp.3.500.000	8	12	Rp.7.000.000
Ibu Ayoh	Rp.1.000.000	12	8	Rp.4.000.000
Ibu Jajah	Rp.4.000.000	7	8	Rp.8.000.000
Bapak Parman	Rp.2.500.000	10	8	Rp.7.000.000
Ibu Wulan	Rp.2.000.000	10	6	Rp.5.000.000
Bapak Marta	Rp.3.500.000	10	10	Rp.7.500.000

*Sumber: Pra Research*

Hasil *pra research* menunjukkan bahwa dari data yang dipaparkan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa pedagang souvenir yang memiliki besaran modal, jangka waktu usaha dan intensitas kerja yang lama, memiliki prospek yang kurang bagus di dalam pengembangannya. Sehingga perlu dilakukan studi mendalam yang terkait modal usaha, jam kerja dan lama usaha pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diteliti mengenai perbandingan pendapatan pedagang souvenir sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Komparatif Pendapatan Pedagang Souvenir dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang (Studi kasus Objek Wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara parsial sebelum pandemi Covid terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara parsial setelah pandemi Covid terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang?

3. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama sebelum pandemi Covid terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama setelah pandemi Covid terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang?
5. Bagaimana perbedaan pendapatan pedagang souvenir sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun oleh penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha sebelum pandemi Covid secara parsial terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha setelah pandemi Covid secara parsial terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha sebelum pandemi Covid secara bersama terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha setelah pandemi Covid secara bersama terhadap pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

5. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang souvenir sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi untuk berbagai pihak diantaranya bagi penulis, bagi pedagang souvenir, bagi pemerintah. Berikut kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dan memahami mengenai masalah yang diteliti oleh penulis. Selain itu, penelitian ini merupakan perwujudan dalam pemahaman ilmu-ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi Pedagang Souvenir

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan dan mengefisienkan biaya para pedagang souvenir di kawasan wisata Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan menjadi masukan dan saran dalam upaya memperhatikan para pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang sehingga nantinya berpengaruh terhadap kesejahteraan para pedagang souvenir.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir yang berada di Jl Raya Kronjo, Desa Kronjo, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan Mei 2022 sampai bulan Desember 2023 dengan alokasi sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2022															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Observasi awal																
3.	Pembuatan Proposal Skripsi																
4.	Seminar Proposal Skripsi																
No	Kegiatan	Tahun 2023															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5.	Revisi usulan penelitian																
6.	Pengumpulan dan pengelolaan data																
7.	Penyusunan Naskah Skripsi																
8.	Sidang Skripsi atau Komprehensif																